

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang berbunyi sistem perundangan pendidikan nasional di dalamnya menjelaskan bahwa pembentukan karakter seseorang bukan hanya dilihat dari kecerdasannya, akan tetapi sistem perundangan ini dilihat dari bagaimana perkembangan dan proses pembentukan karakter anak di mulai dari sejak lahir sampai dewasa hingga nantinya seseorang memiliki watak yang berbudi luhur, sopan santun baik di dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan terlebih untuk nusa dan bangsa. Maka dari itu pengertian pendidikan merupakan suatu proses pembentukan karakter atau watak pribadi seseorang untuk menuju karakter bangsa yang sesungguhnya.¹

Karakter merupakan mutiara hidup seseorang yang membedakan antara manusia dengan hewan. Jika diartikan bahwa manusia tanpa karakter sama saja halnya manusia yang membina. Individu seseorang yang mempunyai jiwa berkarakter kuat baik secara individual, sosial maupun perorangan ialah individu yang menguasai karakter, moral,

¹ B. Marjani Alwi, *Pendidikan Karakter* (Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), 1.

dan budi pekerti yang baik. Mengingat betapa pentingnya karakter, maka dalam institusi pendidikan memiliki peranan dan tanggung jawab besar untuk menanamkan karakter melalui proses pembelajaran di sekolah.²

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter merupakan hal yang paling penting untuk membangun anak didiknya, agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sungguh, inilah hal yang paling penting diperhatikan dalam pendidikan kita. Dengan demikian, kesadaran anak muncul dari kekuatan beriman dan bertaqwa yang akan melawan akhlak perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi banyak kejadian seperti ini perlu adanya pengembangan karakter yang kuat, selanjutnya yaitu akhlak mulia. Maka, pendidikan pembentukan karakter ini menjadi kukuh sebagaimana pendidikan yang diharapkan.³

Upaya pembentukan karakter ini bersifat terus-menerus dan berkelanjutan, mulai dari pendidikan usia dini hingga sampai ke perguruan tinggi, agar anak lebih terinternalisasi dengan baik dalam diri seorang anak didik tersebut. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan adanya besar peranan pendidikan dalam memberikan pengajaran, atau dengan bimbingan, akan tetapi faktor utamanya oleh

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenadan Media Group, 2012), 1.

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 12.

lingkungan sosial dalam memberikan pengembangan karakter anak lebih kondusif lagi. Nilai-nilai karakter tersebut tidak hanya cukup disampaikan saja, tetapi membutuhkan kerja keras dan latihan terus-menerus dalam pengaplikasian kehidupan sehari-hari.

Masih banyak lembaga pendidikan yang menganggap pendidikan anak dikatakan berhasil apabila anak sudah menguasai ilmu matematika, fisika, kimia, dan ilmu angka-angka yang lainnya. Pada akhirnya mereka lalai akan pendidikan moral dan proses pembentukan karakter yang dialami pada zaman sekarang ini.⁴

Adapun bentuk upaya perbaikan moral anak bangsa di Indonesia ini telah didorong dengan adanya pendidikan karakter di dalamnya salah satunya pengembangan karakter peduli sosial dan kerja keras. Gagasan ini dianggap kurang berhasil dikarenakan pendidikan di Indonesia ini telah mengalami penurunan dari kebijakan pendidikan.⁵ Penilaian ini didasari adanya banyak lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas, namun mereka tidak bermental tangguh, akan tetapi malah mengalami penurunan moral dan akhlak mereka sendiri. Padahal tujuan pembentukan moral ini sangat baik buat para penerusnya agar karakter atau moral anak bangsa ini dapat mudah ditiru dikalangan anak usia dini sampai dewasa nantinya.

⁴ Enni K. Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak dari Rumah* (Jakarta: Gramedia, 2014), 7

⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan karakter : Analisis & Solusi pengendalian Karakter Emas Anak Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 9

Dengan demikian masalah moral merupakan masalah yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari baik buat pribadi sendiri, sekolah, keluarga maupun masyarakat. Banyak sekali tokoh-tokoh pendidikan khususnya dalam pendidikan karakter salah satunya beliau *Hujjatul Islam* Imam Al Ghazali. Disamping beliau menjadi tokoh sufi, beliau juga ahli di bidang tasawuf, filsafat, kedokteran, dan beliau termasuk salah satu tokoh pendidikan dan akhlak.⁶ Beliau dikenal sebagai pemikir yang beraliran rasionalis murni dan jauh dari pangkat dan kenikmatan hidup.⁷ Beliau termasuk orang yang sangat gemar menimba ilmu. Maka dari itu sangat menarik untuk diketahui pemikiran-pemikiran beliau tentang pendidikan karakter yang dasar pemikirannya adalah wahyu.

Imam Al-Ghazali mengartikan akhlak atau karakter sebagai suatu sifat yang sudah tertanam dalam jiwa diri seseorang dan tumbuh berbagai perbuatan-perbuatan tanpa melakukan pertimbangan pikiran.⁸ Beliau juga menyebutkan karakter adalah suatu sifat kejiwaan, budi pekerti yang sudah menjadi ciri khas individu maupun kelompok.

Membentuk karakter pada anak didik tidak semudah memberi nasihat dan tidak semudah memberi intruksi. Akan tetapi membentuk karakter anak juga memerlukan kesabaran, pembiasaan, pengulangan

⁶ Abu Muhammad Iqbal, *konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), 255.

⁷ Thaha Abdul Baqi Surur, *Alam Pemikiran Al Ghazali* (Solo: Pustaka Matiq, 1993), 2

⁸ Imam al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, Juz III (T.t : Dar al-Ihya' Al-Kutub al -Arabiyah, t.th.), 52.

dan keteladanan, karena pembentukan karakter ini bukanlah pendidikan yang sifatnya instan, akan tetapi diperlukan proses yang panjang hingga nantinya manusia dapat merubah karakter dengan baik dan benar.

Bangsa indonesia zaman sekarang ini sedang sibuk dengan mencari berbagai formulasi yang tepat untuk pendidikan karakter, dan karakter bangsa indonesia ini perlu memerlukan adanya pembentukan karakter yang sifatnya komprehensif dan terus-menerus.

Untuk itu, penulis merasa sangat penting untuk menawarkan suatu kajian tentang konsep pembentukan karakter dalam kitab *Ayyuhal Walad* yang berorientasi kepada ajaran Islam seperti yang dibahas oleh Imam Ghazali, sebagai pemikir muslim, Teolog, Faqih, dan Sufi yang banyak berkecimpung dalam bidang pendidikan praktis dan teoritis. Dalam rangka keberhasilan pembentukan karakter anak di dunia pendidikan, khususnya pendidikan karakter salah satu komponen dalam hal ini adalah peran seorang guru. Guru tidak hanya bertugas mencerdaskan anak bangsa saja, akan tetapi hal yang paling penting adalah guru mengajarkan pendidikan karakter yang sesuai dengan norma dan ajaran agama dan menjadi *Uswatun Hasanah* bagi siswa-siswa nantinya.

Dalam kajian kitab *Ayyuhal Walad* ini, peneliti akan membahas tuntas konsep pembentukan karakter dalam kitab *Ayyuhal Walad* yang di implikasikan dalam perkembangan karakter peduli sosial dan kerja

keras siswa. Oleh karena itu, penulis secara khusus mengkaji salah satu karangan Imam Al-Ghazali, yaitu kitab *Ayyuhal Walad* yang ditulis untuk salah satu murid tercintanya, yang meminta nasehat langsung kepada beliau.

B. BATASAN MASALAH

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran masalah pokok masalah yang telah ditentukan agar penelitian lebih terarah dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kitab *Ayyuhal Walad*

Kitab *Ayyuhal Walad* merupakan salah satu kitab berbahasa arab karangan beliau *Hujjatul Islam* Imam Al Ghazali. Di dalam kitab ini memuat isi tentang pendidikan karakter dan pembentukannya, adapun yang menjadi rujukan peneliti dalam kitab *Ayyuhal Walad* ini peneliti fokus ingin mengetahui konsep pembentukan karakter di dalamnya, kemudian peneliti akan mengimplikasikan karakter tersebut terhadap perkembangan karakter peduli sosial dan kerja keras siswa kelas IV.

2. Karakter peduli Sosial

Karakter peduli sosial merupakan sebuah karakter yang dimiliki setiap seseorang untuk menjadi pribadi yang peduli sosial antar temannya, keluarga, masyarakat terlebih untuk nusa dan bangsa.

Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini peneliti akan fokus untuk mengetahui kondisi peduli sosial yang berada di ruang kelas IV dan juga di lingkungan sekolah.

3. Karakter Kerja Keras

Karakter kerja keras merupakan salah satu dari karakter bangsa yang mengajarkan seseorang untuk menjadi pribadi yang tangguh dan pantang menyerah. Karakter ini perlu diterapkan dalam ranah pendidikan khususnya anak sekolah dasar.

Adapun bentuk karakter kerja keras sangat banyak di temukan di lingkungan sekolah, oleh karenanya peneliti dalam penelitian ini akan mengetahui bentuk karakter kerja keras yang diterapkan di dalam ruang kelas IV maupun di lingkungan sekolah.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembentukan karakter anak menurut Imam Al Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* ?

2. Bagaimana Implikasi kitab *Ayyuhal Walad* terhadap perkembangan karakter peduli sosial dan kerja keras siswa kelas IV SDN Bogorejo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui konsep pembentukan karakter anak menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad*.
2. Mengetahui Implikasi kitab *Ayyuhal Walad* terhadap perkembangan karakter peduli sosial dan kerja keras Siswa Kelas IV SDN Bogorejo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian ini dapat diharapkan memberi manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi wawasan pengetahuan baru bagi para pendidik atau calon pendidik dalam mengetahui karakter peduli sosial dan kerja keras siswa dalam hal proses pembelajaran, khususnya penerapan ini akan lebih menarik

jika didorong dengan adanya konsep pembentukan karakter dalam kitab *Ayyuhal Walad* tersebut.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Membentuk karakter peduli sosial dan kerja keras yang tinggi terhadap teman sebayanya dalam proses pembelajaran dan lingkungan sekolahnya.

b. Bagi guru

Menambah wawasan baru akan pentingnya pembentukan karakter kepada peserta didiknya.

c. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan baru dan pengalaman mendidik karakter anak dimasa mendatang serta menjadi bekal sebagai calon guru dalam tingkat sekolah dasar.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika yang peneliti buat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah atau fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu kajian teori membahas tentang konsep, pembentukan karakter, kitab *Ayyuhal Walad*, karakter peduli sosial, dan karakter kerja keras.

Bab III membahas metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil konsep pembentukan karakter dalam kitab *Ayyuhal Walad* dan implikasinya terhadap perkembangan karakter peduli sosial dan kerja keras siswa kelas IV SDN Bogorejo.

Bab V yaitu penutup berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian yang menggambarkan jawaban dari masalah yang diteliti. Kemudian saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan guna untuk memperbaiki skripsi ini.